

Edukasi Kader Aisyiyah Cabang Galesong Utara dalam Pengelolaan Sampah Organik Dan An Organik Menjadi Bahan Yang Bernilai Jual dan Bernilai Tambah

Erma Suryani Sahabuddin¹, Mahmudah², Andi Makkasau³,
Indramini Rasyid⁴, Andi Hasnah⁵

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar^{1,3}

Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar²

Universitas Muhammadiyah Makassar^{4,5}

Email: ermasuryani@unm.ac.id¹

Abstrak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada kader Aisyiyah Cabang Galesong Utara dalam pengelolaan sampah organik dan anorganik menjadi bahan yang bernilai jual dan bernilai tambah. Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan berbasis komunitas, kader Aisyiyah Cabang Galesong menjadi subjek utama dalam proses pelatihan dan edukasi. Adapun hasil pelaksanaan kegiatan yang diperoleh yaitu Pertama, Pengetahuan tentang pengelolaan sampah pre-test yaitu 62%, dan post-test yaitu 87%. Sedangkan Pemahaman kader Aisyiyah terkait tentang jenis sampah pada saat pre-test diperoleh 55% dan setelah post-test yaitu 92%. Kedua, hasil keterampilan praktis pada pembuatan kompos diperoleh rata-rata nilai pre-test yaitu 35% sedangkan rata-rata nilai pos-test yaitu 82%. Sedangkan pengolahan sampah anorganik sebelum diberikan pelatihan yaitu 45% sedangkan rata-rata nilai post-test setelah diberikan pelatihan yaitu 78% peserta mampu mengolah sampah anorganik menjadi produk bernilai jual. Ketiga, pada hasil partisipasi diperoleh data sebelum pelatihan terdapat 35 peserta, namun setelah pelstihan diperoleh 31 peserta yang aktif. Sedangkan keterlibatan dalam komunitas hanya 12% peserta yang terlibat dan setelah pelatihan terdapat peningkatan 65%. Berdasarkan hasil kegiatan ini, direkomendasikan agar kegiatan edukasi pengelolaan sampah seperti ini terus dilakukan secara berkelanjutan. Follow-up rutin dan dukungan tambahan kepada peserta juga sangat penting untuk mempertahankan keterlibatan mereka dalam kegiatan lingkungan.

Kata Kunci: *Edukasi, Kader Aisyiyah, Sampah Organik, Sampah Anorganik*

PENDAHULUAN

Pengelolaan sampah menjadi salah satu isu lingkungan yang mendesak di berbagai wilayah, termasuk di Galesong Utara. Tantangan mengelola volume sampah makanan yang terus meningkat dengan cara yang berkelanjutan bagi lingkungan sangatlah penting, mengingat pesatnya urbanisasi di negara tersebut dan peningkatan sampah yang diakibatkannya (Kimaya et al., 2024). Pertumbuhan populasi dan aktivitas ekonomi yang pesat menyebabkan peningkatan jumlah sampah, baik organik maupun anorganik, yang tidak diimbangi dengan sistem pengelolaan yang memadai. Sampah organik berasal dari sisa organisme hidup, misalnya sisa sayuran dan buah-buahan yang dibuang. Sedangkan sampah anorganik bukan berasal dari organisme hidup dan merupakan hasil campur tangan manusia. Contohnya limbah botol plastik, kardus, plastik pembungkus makanan, dan sebagainya (Yuliawati et al., 2024). Akibatnya, sampah sering kali menumpuk dan mencemari lingkungan, yang berdampak buruk bagi kesehatan masyarakat dan kelestarian ekosistem. Penumpukan sampah, terutama yang tidak dikelola dengan baik, mengakibatkan pencemaran lingkungan. Sampah yang menumpuk

di tempat terbuka dapat merusak estetika wilayah, mencemari udara, tanah, dan air. Polusi ini berdampak buruk pada kesehatan masyarakat, misalnya menyebabkan penyakit pernapasan, infeksi kulit, dan dapat mencemari sumber air yang digunakan oleh penduduk (Ani et al., 2021). Minimnya pengetahuan masyarakat terkait pengelolaan sampah yang benar, serta rendahnya kesadaran untuk memanfaatkan sampah sebagai bahan yang memiliki nilai jual, menjadi hambatan utama dalam upaya pengurangan sampah dan menyebabkan banyaknya sampah yang berakhir di tempat pembuangan tanpa melalui proses pengolahan terlebih dahulu. Maka dari itu, penting untuk memahami perbedaan antara sampah organik dan anorganik. Sampah organik seperti sisa makanan atau limbah tanaman relatif lebih mudah terurai dan, jika dikelola dengan benar, dapat dimanfaatkan sebagai kompos atau pupuk. Sedangkan sampah anorganik seperti plastik, botol, dan logam lebih sulit terurai dan membutuhkan waktu ratusan tahun untuk terdegradasi, sehingga sangat merusak lingkungan jika tidak dikelola dengan tepat (Desy et al., 2024).

Berdasarkan data Sistem Informasi Pengolahan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) pada 2023, per 24 Juli 2024 hasil input dari 290 kab/kota se Indonesia menyebutkan jumlah timbunan sampah nasional mencapai angka 31,9 juta ton. Dari total produksi sampah nasional tersebut 63,3% atau 20,5 juta ton dapat terkelola, sedangkan sisanya 35,67% atau 11,3 juta ton sampah tidak terkelola (Lingga et al., 2024). Dalam mengatasi masalah sampah yang cenderung meningkat sebagai konsekuensi meningkatnya jumlah penduduk, ditambah dengan tempat pembuangan maupun pengelolaan sampah yang jumlahnya terbatas menjadi masalah yang krusial untuk diselesaikan. Maka, dibutuhkan solusi dalam mengurangi sampah yang berserakan begitu saja. Salah bentuk kegiatan yang dapat dilakukan yaitu melakukan pengelolaan sampah.

Urgensi dari kegiatan ini yaitu 1) Kegiatan ini sangat penting karena terdapat kebutuhan yang besar untuk meningkatkan kapasitas masyarakat, terutama Kader Aisyiyah, dalam mengelola sampah secara bijaksana dan berkelanjutan. Pengelolaan sampah yang baik bukan hanya untuk menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga untuk menciptakan solusi jangka panjang yang lebih berkelanjutan. Kader Aisyiyah perlu diberdayakan agar memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk memanfaatkan sampah, baik organik maupun anorganik, dengan cara yang efisien dan ekonomis (Mandra et al., 2022). 2) Kader Aisyiyah adalah anggota dari sebuah organisasi sosial yang sangat berperan dalam pemberdayaan perempuan dan keluarga. Mereka memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan di komunitasnya, terutama karena mereka sudah terlibat secara aktif dalam kegiatan sosial dan kemasyarakatan. Kader ini dapat berfungsi sebagai perantara dalam menyampaikan informasi penting mengenai pengelolaan sampah kepada masyarakat luas. 3) Edukasi menjadi kunci dalam mengatasi masalah pengelolaan sampah. Dengan pelatihan dan edukasi yang tepat, Kader Aisyiyah dapat mengajarkan cara pengelolaan sampah yang efektif kepada masyarakat, seperti memilah sampah organik dan anorganik, serta mengubah sampah tersebut menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi. Misalnya, sampah organik dapat diolah menjadi kompos, sementara sampah anorganik, seperti plastik dan kaca, dapat didaur ulang atau dimanfaatkan kembali dalam berbagai produk kreatif. 4) Salah satu aspek penting dari pelatihan ini adalah memberikan pemahaman bahwa sampah bukan hanya sesuatu yang harus dibuang, tetapi juga memiliki potensi nilai ekonomis. Sampah dapat diubah menjadi produk yang dapat dijual, misalnya pembuatan eco-enzyme dari sampah organik atau produk daur ulang dari sampah anorganik. Hal ini tidak hanya membantu mengurangi sampah yang

menumpuk di lingkungan, tetapi juga menciptakan peluang usaha baru bagi masyarakat, terutama bagi perempuan yang berperan aktif dalam pemberdayaan keluarga. 5) Program ini tidak hanya fokus pada pengelolaan sampah untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Ana et al, 2019). Melalui pengembangan usaha berbasis pengelolaan sampah, masyarakat dapat memperoleh pendapatan tambahan. Pengelolaan sampah yang bijaksana juga membantu menjaga kebersihan lingkungan, mengurangi polusi, dan menciptakan kondisi hidup yang lebih sehat bagi masyarakat sekitar. 6) Pelatihan ini mendukung pemberdayaan yang berkelanjutan, di mana Kader Aisyiyah, setelah memperoleh pengetahuan, akan terus menyebarkan ilmu tersebut kepada masyarakat di sekitarnya. Dengan cara ini, perubahan positif dalam pengelolaan sampah dapat berkelanjutan dan tidak hanya bertumpu pada intervensi eksternal, tetapi berasal dari inisiatif dan kesadaran lokal yang kuat (Zharif et al., 2024)(Sahabuddin, 2023).

Kegiatan ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai peran kader 'Aisyiyah khususnya anggota Aisyiyah Cabang Galesong Utara dalam edukasi pengelolaan sampah organik dan anorganik. Dengan pendekatan yang holistik, diharapkan kader 'Aisyiyah dapat menjadi agen perubahan dalam mengatasi masalah sampah dan mengubahnya menjadi sumber nilai ekonomi. Maka, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, membahas potensi kerjasama antara perguruan tinggi, masyarakat, dan pemerintah dalam menciptakan lingkungan yang lebih berkelanjutan.

Dalam kegiatan pelatihan pengelolaan sampah organik dan anorganik oleh Kader Aisyiyah di Galesong, ada beberapa data yang dapat diukur untuk melihat peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan. Berikut adalah beberapa indikator yang diukur (Indah dan Asep, 2022).(Sahabuddin & Irfan, 2022)

1. Pengetahuan tentang Pengelolaan Sampah, meliputi:
 - a. Pre-test dan Post-test: Mengukur peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah pelatihan melalui kuesioner atau tes tertulis.
 - b. Pemahaman tentang Jenis Sampah: Mengukur seberapa baik peserta dapat mengidentifikasi dan memisahkan sampah organik dan anorganik.
2. Keterampilan Praktis, meliputi:
 - a. Pembuatan Kompos: Evaluasi kemampuan peserta dalam membuat kompos dari sampah organik.
 - b. Pengolahan Sampah Anorganik: Mengukur keterampilan peserta dalam mengolah sampah anorganik menjadi produk yang bernilai jual, seperti kerajinan tangan atau bahan daur ulang.
3. Partisipasi dan Keterlibatan, meliputi:
 - a. Jumlah Peserta Aktif: Mengukur jumlah peserta yang aktif berpartisipasi dalam setiap sesi pelatihan.
 - b. Keterlibatan dalam Komunitas: melakukan Evaluasi seberapa banyak peserta yang terlibat dalam kegiatan pengelolaan sampah di komunitas setelah pelatihan.

METODE PELAKSANAAN

Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan berbasis komunitas, di mana Kader Aisyiyah Cabang Galesong Utara menjadi subjek utama dalam proses pelatihan dan edukasi. Metode pengabdian kepada masyarakat merujuk pada pendekatan atau langkah-langkah yang digunakan untuk

melaksanakan kegiatan pemberdayaan, pelatihan, dan pengembangan masyarakat dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dan kapasitas masyarakat (Saptono et al., 2023). Berikut adalah langkah-langkah yang diambil untuk mencapai tujuan kegiatan pengabdian:

1. Identifikasi Masalah dan Kebutuhan Tahap awal dimulai dengan survei dan diskusi bersama Kader Aisyiyah untuk mengidentifikasi permasalahan utama terkait pengelolaan sampah di lingkungan mereka. Melalui wawancara dan observasi lapangan, ditemukan bahwa masih terdapat minimnya pemahaman tentang pengelolaan sampah organik dan anorganik serta potensi ekonomi yang dapat dihasilkan dari sampah tersebut.
2. Penyusunan Materi dan Modul Pelatihan Berdasarkan hasil identifikasi, disusun materi edukasi yang berfokus pada pengelolaan sampah organik dan anorganik. Materi ini mencakup teknik pemilahan sampah, pembuatan kompos dari sampah organik, serta pemanfaatan sampah anorganik menjadi produk yang memiliki nilai jual, seperti kerajinan tangan dan barang daur ulang. Modul pelatihan juga mencakup aspek kewirausahaan, untuk memberikan pemahaman terkait pengembangan produk sampah bernilai jual.
3. Pelaksanaan Pelatihan dan Edukasi Kegiatan inti berupa pelatihan yang dilaksanakan dalam beberapa sesi. Sesi pertama berfokus pada pemilahan sampah dan pengelolaan sampah organik, termasuk demonstrasi pembuatan kompos. Sesi kedua mencakup pengelolaan sampah anorganik, di mana peserta diajarkan cara membuat produk daur ulang yang kreatif dan bernilai ekonomis. Selama pelatihan, metode praktis digunakan untuk melibatkan peserta secara langsung, seperti lokakarya dan kerja kelompok.
4. Pendampingan dan Monitoring Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan selama beberapa minggu untuk memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dapat diterapkan dengan baik oleh para kader. Pendampingan ini melibatkan kunjungan lapangan dan diskusi rutin untuk memantau kemajuan pengelolaan sampah dan pengembangan produk bernilai jual.
5. Evaluasi dan Refleksi Pada tahap akhir, diadakan evaluasi untuk menilai efektivitas pelatihan, baik dari segi peningkatan pengetahuan kader maupun dari segi implementasi pengelolaan sampah di komunitas. Evaluasi dilakukan melalui kuesioner dan wawancara dengan peserta. Selain itu, dilakukan refleksi bersama untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi serta potensi pengembangan lebih lanjut.

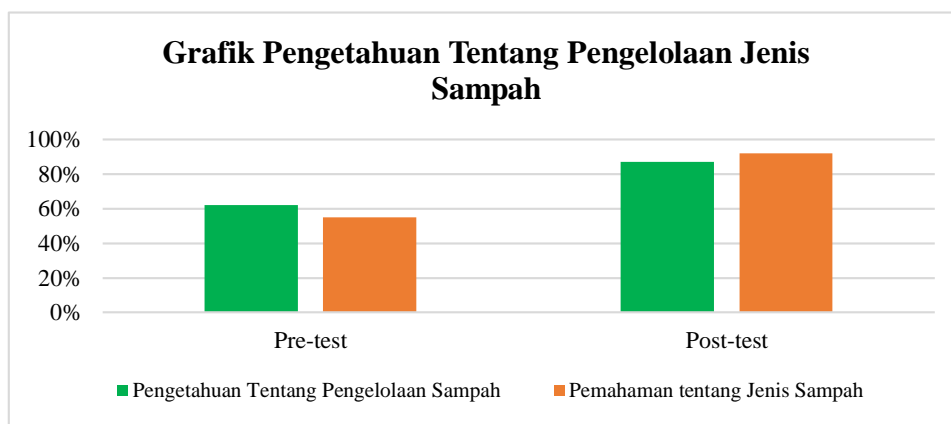
Dengan metode ini, kegiatan pengabdian diharapkan dapat memberikan dampak yang berkelanjutan, di mana Kader Aisyiyah tidak hanya mampu mengelola sampah secara mandiri, tetapi juga dapat mengedukasi masyarakat luas dan meningkatkan kesejahteraan mereka melalui produk yang bernilai tambah dari sampah.

PELAKSANAAN DAN HASIL DAN KEGIATAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah diikuti oleh 35 orang ibu-ibu Aisyiyah dari PCA Galesong Utara, Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan diperoleh data dari Data dari pelatihan pengelolaan sampah organik dan anorganik yang disesuaikan dengan indikator capaian tujuan kegiatan pengabdian sebagai berikut.

1. Pengetahuan tentang Pengelolaan Sampah

Pemberian pengetahuan dan pemahaman tentang pengelolaan sampah kepada ibu-ibu Aisyiyah PCA Galesong Utara dilakukan melalui Pelatihan menggunakan berbagai metode pengajaran seperti presentasi, diskusi kelompok, dan praktik langsung untuk memastikan peserta memahami materi dengan baik. Materi yang disampaikan mencakup informasi tentang jenis-jenis sampah, dampak lingkungan dari pengelolaan sampah yang buruk, dan teknik-teknik pengelolaan sampah yang efektif. Peserta yang aktif dalam sesi tanya jawab dan diskusi cenderung mendapatkan pemahaman yang lebih baik. Keterlibatan aktif ini juga membantu dalam memperkuat pengetahuan yang diperoleh. Penggunaan pre-test dan post-test sebagai alat evaluasi membantu dalam mengukur peningkatan pengetahuan secara objektif dan memberikan umpan balik yang berguna untuk perbaikan pelatihan di masa depan. Berikut data yang telah diperoleh.

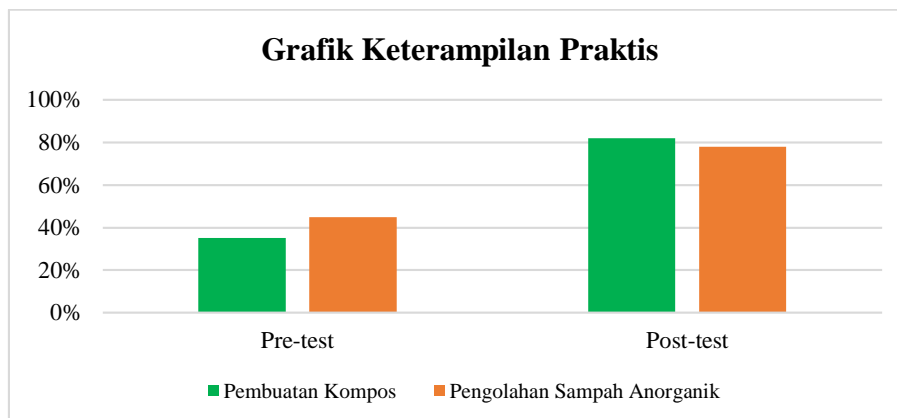


Gambar 1. Grafik Pengetahuan Tentang Pengelolaan Jenis Sampah

Berdasarkan Gambar 1. diatas, diketahui bahwa pada indikator pertama terkait persentasi pengetahuan tentang pengelolaan sampah ibu-ibu Aisyiyah PCA Galesong Utara diperoleh rata-rata nilai pre-test yaitu 62% sedangkan rata-rata nilai pos-test yaitu 87%. Maka, peningkatan rata-rata terkait pengetahuan tentang pengelolaan jenis sampah ibu-ibu Aisyiyah PCA Galesong Utara yaitu sebanyak 25 poin. Adapun pada indikator kedua yaitu pemahaman tentang jenis sampah ibu-ibu Aisyiyah PCA Galesong Utara diperoleh rata-rata nilai pre-test sebelum diberikan pelatihan yaitu 55% peserta dapat mengidentifikasi sampah dengan benar sedangkan rata-rata nilai post-test setelah diberikan pelatihan yaitu 92% peserta sudah dapat mengidentifikasi sampah dengan benar. Maka, dapat disimpulkan bahwa setelah diberikan pelatihan berupa edukasi terkait pengelolaan jenis sampah, maka pengetahuan dan pemahaman ibu-ibu Aisyiyah PCA Galesong Utara meningkat.

2. Keterampilan Praktis

Pada aspek keterampilan praktis ibu-ibu Aisyiyah PCA Galesong Utara dilakukan penilaian melalui dua indikator yaitu pembuatan kompos dan pengolahan sampah anorganik. Berikut data yang diperoleh:

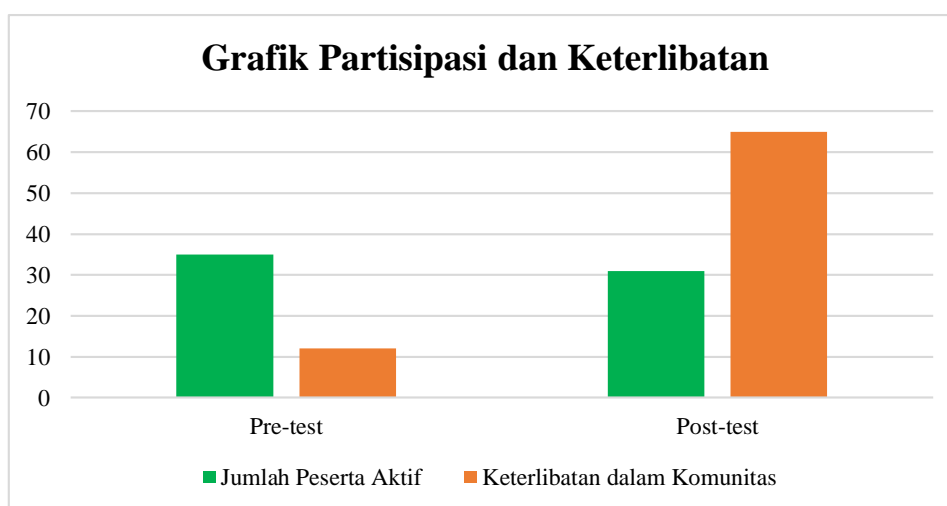


Gambar 2. Grafik Keterampilan Praktis

Berdasarkan Gambar 2. diatas, diketahui bahwa pada indikator pertama terkait persentasi keterampilan praktis melalui pembuatan kompos yang dilakukan ibu-ibu Aisyiyah PCA Galesong Utara diperoleh rata-rata nilai pre-test yaitu 35% sedangkan rata-rata nilai pos-test yaitu 82%. Adapun pada indikator kedua yaitu keterampilan praktis melalui pengolahan sampah anorganik oleh ibu-ibu Aisyiyah PCA Galesong Utara diperoleh rata-rata nilai pre-test sebelum diberikan pelatihan yaitu 45% sedangkan rata-rata nilai post-test setelah diberikan pelatihan yaitu 78% peserta mampu mengolah sampah anorganik menjadi produk bernilai jual. Maka, dapat disimpulkan bahwa setelah diberikan pelatihan pembuatan kompos dan pengolahan sampah anorganik maka keterampilan praktis dalam pengolahan sampah menjadi nilai jual dan nilai tambah ibu-ibu Aisyiyah PCA Galesong Utara meningkat.

3. Partisipasi dan Keterlibatan

Partisipasi dan keterlibatan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, diikuti oleh ibu-ibu Aisyiyah PCA Galesong Utara sebagai peserta. Berikut data yang diperoleh pada aspek partisipasi dan keterlibatan peserta.



Gambar 3. Grafik Partisipasi dan Keterlibatan

Berdasarkan gambar 3. Grafik partisipasi dan keterlibatan diperoleh data sebelum pelatihan terdapat 35 peserta, namun setelah pelatihan diperoleh 31 peserta yang aktif. Faktor Penyebab Penurunan jumlah peserta aktif dari 35 menjadi 31 yaitu 1) Beberapa peserta memiliki komitmen lain yang menghalangi mereka untuk terus aktif. 2) Dukungan dari keluarga dan komunitas sangat penting untuk keberlanjutan partisipasi. 3) Kesulitan dalam menerapkan teknik pengelolaan sampah yang telah dipelajari bisa menjadi hambatan. Maka adapun strategi yang dilakukan oleh tim pengabdian yaitu 1) Melakukan follow-up secara berkala dan memberikan dukungan tambahan kepada peserta dapat membantu meningkatkan partisipasi. 2) Mengadakan kegiatan komunitas yang melibatkan seluruh keluarga dan masyarakat dapat meningkatkan keterlibatan. 3) Memberikan penghargaan atau pengakuan kepada peserta yang aktif dapat memotivasi mereka untuk terus terlibat.

Adapun keterlibatan dalam komunitas sebelum pelatihan sebelum pelatihan, hanya 12% peserta yang terlibat dalam kegiatan pengelolaan sampah di komunitas mereka. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum aktif dalam kegiatan lingkungan di komunitas mereka. Setelah pelatihan, keterlibatan peserta dalam kegiatan komunitas meningkat signifikan menjadi 65%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil memotivasi peserta untuk lebih aktif dalam kegiatan pengelolaan sampah di komunitas mereka. Faktor penyebab peningkatan yaitu 1) meningkatkan kesadaran peserta tentang pentingnya pengelolaan sampah dan dampaknya terhadap lingkungan. 2) Peserta merasa lebih percaya diri untuk terlibat dalam kegiatan komunitas setelah memperoleh keterampilan baru dalam pengelolaan sampah. 3) Dukungan dari komunitas dan adanya kegiatan yang terorganisir dengan baik dapat mendorong keterlibatan lebih banyak peserta. Strategi untuk mempertahankan keterlibatan yaitu 1) Mengadakan kegiatan rutin yang melibatkan seluruh komunitas dapat membantu mempertahankan keterlibatan peserta. 2) Bekerja sama dengan organisasi lokal untuk mengadakan kegiatan pengelolaan sampah dapat meningkatkan keterlibatan dan dukungan. 3) Memberikan pendidikan berkelanjutan dan pelatihan tambahan dapat membantu peserta terus meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul "Edukasi Kader Aisyiyah Cabang Galesong Utara dalam Pengelolaan Sampah Organik dan Anorganik Menjadi Bahan yang Bernilai Jual dan Bernilai Tambah" telah berhasil dilaksanakan dengan partisipasi aktif 35 ibu-ibu Aisyiyah. Melalui serangkaian pelatihan yang melibatkan teori dan praktik, terjadi peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan peserta terkait pengelolaan sampah. Peningkatan ini terlihat dari hasil pre-test dan post-test, di mana pemahaman peserta mengenai pengelolaan sampah organik dan anorganik meningkat dari rata-rata 62% menjadi 87%. Selain itu, keterampilan praktis seperti pembuatan kompos dan pengolahan sampah anorganik menjadi produk bernilai jual juga meningkat, dengan nilai pre-test sebesar 35% yang kemudian naik menjadi 82% setelah pelatihan.

Kegiatan ini juga membawa dampak positif terhadap partisipasi peserta dalam kegiatan lingkungan komunitas. Sebelum pelatihan, hanya 12% peserta terlibat aktif dalam pengelolaan sampah di komunitas mereka, namun setelah pelatihan, keterlibatan meningkat menjadi 65%. Ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan berhasil meningkatkan kesadaran dan motivasi peserta untuk berkontribusi lebih dalam menjaga lingkungan.

Berdasarkan hasil kegiatan ini, direkomendasikan agar kegiatan edukasi pengelolaan sampah seperti ini terus dilakukan secara berkelanjutan. Follow-up rutin dan dukungan tambahan kepada peserta juga sangat penting untuk mempertahankan keterlibatan mereka dalam kegiatan lingkungan. Selain itu, memperluas jangkauan pelatihan kepada lebih banyak kelompok masyarakat serta bekerja sama dengan pihak terkait dapat memperbesar dampak positif kegiatan ini dan meningkatkan keberlanjutan program pengelolaan sampah di komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana Pérez-Gimeno, José Navarro-Pedreño, Maria Belen Alemndro-Candel, Ignacio Gomez, A. A. Z. (2019). The use of wastes (organic and inorganic) in land restoration in relation to their characteristics and cost. *Waste Management & Research*, 37(5). <https://doi.org/10.1177/0734242X19828171>
- Ani Yusmitasari, Andri Juniarta, Dewi Arifta Sari, Diky Bustomy, Nadya Jihana Putri, Nurul Rusita Sari, Prasya Tsaqof Vendra, R. E. H. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Rangka Meningkatkan Kesadaran Akan Kebersihan Lingkungan Melalui Bank Sampah Organik Dan Anorganik. *AKSI NYATA: Jurna; Pengabdian Sosial Dan Kemanusiaan*, 48(2), 39–62. <https://doi.org/10.62383/aksinyata.v1i4.673>
- Desy Septariani, Widiyarini Widiyarini, Iin Asikin, R. S. J. (2024). Penyuluhan Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bangun Cipta, Rasa, & Karsa*, 3(2), 60–63. <https://doi.org/10.30998/pkmbatasa.v3i2.2723>
- Indah Nur Chazanah, A. B. D. N. (2022). Literature of Waste Management (Sorting Of Organic And Inorganic Waste) Through Digital Media In Community. *International Journal of Research and Applied Technology*, 2(1), 114–123. <https://doi.org/10.34010/injuratech.v2i1.6731>
- Kimaya A. Shukla, Abu Danish Aiman Bin Abu Sofian, Ajit Singh, Wei Hsin Chen, Pau Loke Show Chan, Y. J. (2024). Food waste management and sustainable waste to energy: Current efforts, anaerobic digestion, incinerator and hydrothermal carbonization with a focus in Malaysia. *Journal of Cleaner Production*, 141457. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2024.141457>
- Lingga, L. J., Yuana, M., Sari, N. A., Syahida, H. N., & Shahron, C. S. (2024). Sampah di Indonesia : Tantangan dan Solusi Menuju Perubahan Positif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 12235–12247. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.14542>
- Mandra, M. A. S., Asrib, A. R., & Taufieq, N. A. S. (2022). Pelatihan Pengelolaan Sampah Organik Menjadi Pupuk Cair bagi Kelompok Ibu PKK di Kota Makassar. *Madaniya*, 3(4 SE-Artikel), 954–961. <https://doi.org/10.53696/27214834.303>
- Sahabuddin, E. S. (2023). *Mural visual media to enhance environmental caring character of elementary school students Mídia visual mural para aprimorar o caráter de cuidado ambiental dos alunos do ensino fundamental.* 30606–30620. <https://doi.org/10.34117/bjdv9n12-002>
- Sahabuddin, E. S., & Irfan, M. (2022). *Bimbingan Teknis Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Lingkungan di Masa Pandemi PENDAHULUAN Corona Virus Diseases atau dikenal dengan istilah covid-19 awal mulanya mewabah di Wuhan China pada akhir tahun 2019 bulan Desember . Semakin meluas menyebar keberbaga.* 4(1).
- Saptono, R., Wirayoga, S., & Rasyid, A. (2023). Pelatihan dan Pemberdayaan Ibu PKK Perumahan

Graha De Fath dan Mitra Washita tentang Pemilahan dan Pemanfaatan Sampah Organik dan Anorganik Bersama Unit Bank Sampah Eltari M-230 Malang. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(5), 1453–1460. <https://doi.org/10.54082/jamsi.907>

Yulawati, I. S., Azahra, R., Rohmalia, F., Ajeng, K., Septiandari, R., Putri, F. A., & Kusuma, R. M. (2024). Penyuluhan Pentingnya Pengolahan Sampah Organik dan Non- Organik pada MI Darussalam Karanglo 2. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(10), 1648–1654. <https://doi.org/10.59837/rssf6c40>

Zharif, M. R., Assari, A. V., Aqilah, I. N., Iqbal, M., Fara, A., Afifah, N., Syafiq, M. A., Terate, M. W., Serenita, A., Jati, H. N., Ekonomi, F., Maret, U. S., Hukum, F., Maret, U. S., Seni, F., Maret, U. S., Teknik, F., & Maret, U. S. (2024). Pengembangan Ekonomi Kreatif : Pemanfaatan Limbah sebagai Produk Bernilai Jual Tinggi dan Pemasaran Berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(7), 2737–2745. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i7.1307>